

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan data serta analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Dilihat dari sejarah dan cara pemberian dan penerimaan Ulos pada masyarakat Batak Toba, telah diatur secara mendasar berdasarkan posisi/kedudukan status seseorang tersebut dalam Dalihan Na Tolu, yaitu *Hula-hula, dongan tubu, Boru*.
2. Istilah ulos tondi (roh) pada masyarakat batak Toba, tidak memiliki dasar teologis dalam kekristenan. Sebab tidak ada seorang pun manusia yang dapat memelihara atau menyelamatkan roh seseorang.
3. Jemaat Gereja Tiberias Balige tidak membenarkan penggunaan Ulos dengan persepsi bahwa Ulos tidak bersesuaian dengan Injil
4. Jemaat Gereja Tiberias Balige tidak membenarkan penggunaan Ulos dengan adanya pemahaman-pemahaman tentang Ulos oleh masyarakat Batak Toba yang tidak bersesuaian dengan Injil.
5. Bagi Jemaat Gereja Tiberias penggunaan Ulos tidak dibenarkan karena hadirnya unsur *Dalihan Natolu* pada pemberiaan dan penerimaan Ulos dalam suatu kegiatan adat.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Sekali lagi harus ditekankan, bukan ulos sebagai pelindung dan awal adanya anak pada keluarga tersebut, itu hanya sebagai tanda yang mengandung permohonan agar si ibu tetap dalam perlindungan Tuhan.
2. harus diingat oleh pemberi ulos (hulahula) agar tidak menempatkan diri sebagai sumber berkat yang harus disanjung oleh yang menerima ulos (boru), tetapi senantiasa memposisikan diri sebagai manusia biasa yang memiliki kelemahan dan dosa, tetapi dilayakkan menjadi alat di tangan Tuhan Allah menjadi berkat bagi keluarga dan lingkungan di mana dia tinggal.
3. Ditekankan pihak yang menerima ulos, jangan melihat dan memperlakukan hulahula sebagai sumber berkat dan memiliki derajat kemanusiaan yang lebih tinggi. Di hadapan Tuhan manusia adalah sama-sama mahluk yang dikasihi dan diperlakukan sama di dalam kasihNya.
4. Di hadapan Tuhan manusia adalah sama-sama mahluk yang dikasihi dan diperlakukan sama di dalam kasihNya.
5. Sebagai warga negara yang beragama, sudah saatnya kita menanamkan sikap Toleransi antar umat beragama, untuk mencegah konflik antar umat beragama.